

ARTIKEL ILMIAH

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDEN FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 RAMBAH HILIR

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 RAMBAH HILIR

Shopia Rau Dhatul Janah¹, Ilham Rahmawati², Ike Betria³Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}shopiaraudhatul@gmail.com¹, Ilhamrahmawati142@gmail.com²,
ikebetria@upp.ac.id.upp@gmail.com³,

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Faciliator and Explaning terhadap hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode Eksperimen Semu (quasi eksperiment). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 61 siswa di SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa dan kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa. Desain penelitian ini menggunakan Pre-Test Post-Test control group design. Instrument penelitian menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data nilai Pre-Test dan Post-Test berdistribusi Normal dan Varians nya Homogen. Rata-rata nilai Pre-Test kelas Eksperimen adalah 45,6 dan kelas Kontrol adalah 41,419. Rata-rata nilai Post-Test kelas Eksperimen adalah 69,6 dan kelas Kontrol adalah 54,194. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes diperoleh data $t_{hitung} = 5,225 > t_{tabel} = 1,670$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Student Faciliator and Explaning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2022/2024.

Kata kunci : *Student Faciliator and Explaning, Hasil Belajar, IPS*

Abstract

The problem in this study is the low social studies learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 2 Rambah Hilir. The purpose of this study was to determine the effect of using the Kooperatif tipe Student Faciliator and Explaning learning model on student social studies learning outcomes. This type of research is Quantitative with Quasi-experimental methods. The population in this study were all students of class VIII consisting of 2 classes totaling 61 students at SMP Negeri 2 Rambah Hilir. The sample in this study were students in class VIII A, totaling 31 students and class VIII B, totaling 30 students. The design of this study used the Pre-Test Post-Test control group design. The research instrument uses a test instrument. The results showed that the Pre-Test and Post-Test data were normally distributed and the variance was homogeneous. The average Pre-Test score for the Experiment class was 45,6 and for the Control class was 41.419. The average value of the Post-Test Experiment class is 69,6 and the Control class is 54,194. Based on the results of testing the hypothesis

using the *t*-test formula, the data obtained is $t_{count} = 5,225 > t_{table} = 1,670$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence on the application of the Kooperatif tipe Student Faciliator and Explaning learning model to social studies learning outcomes for Grade VIII students of SMP Negeri 2 Rambah Hilir in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Student Faciliator and Explaning, Learning Outcomes, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu teknik dalam rencana mempengaruhi peserta didik biar dapat menempatkan pribadinya selayak mungkin dengan lingkungan sekitarnya, maka dengan begitu akan dapat mencetuskan transformasi terhadap dirinya sendiri yang memungkinkan supaya bermanfaat dalam kehidupan masyarakat dan sekitarnya (Muhibbin Syah,2013).

Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan tersebut diperlukan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model *Student Faciliator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menyajikan meteri ajar dengan diawali penjelasan secara terbuka, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang lain dengan demikian peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Achmad Rozak Al Habsi.2015).

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental

yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Rambah Hilir didapatkan informasi bahwa kualitas hasil belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah, yaitu masih ada siswa masih memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 67. Hal ini dapat menghambat siswa dalam usaha pencapaian hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan.

Tabel 1 1 Hasil Penilaian Harian Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 2 Rambah Hilir

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase %
1.	Tidak Tuntas (<67)	40	66%
2.	Tuntas (>67)	21	34%
Jumlah		61	100%

Sumber : Ms, Guru IPS di SMPN 2 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat hasil belajar sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan sekolah, karena penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Rambah Hilir belum bervariasi, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan guru sering memberikan tugas saja kepada siswa yaitu berupa latihan di buku LKS. Guru kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dimana mempengaruhi motivasi dan minat siswa sehingga berdampak pada rendah nya hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka dalam penelitian kuantitatif juga ada data yang berupa informasi pribadi kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:203) metode penelitian *eksperimen* bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya sebab akibat adanya variabel bebas dan variabel terikat dengan cara menggunakan satu kelompok *eksperimen* dan satu kelas control. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe SFE (*Student Facilitator and Explaining*) pada kelas kontrol akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran Konvensional

Tujuan dari penelitian eksperimen untuk menemukan pengaruh dari *treatment* terhadap peningkatan hasil belajarnya. Verifikasi dari hasil yang diperoleh yaitu dengan membandingkan antara kelas *eksperimen* yang menggunakan model belajar *student facilitator and explaining* dengan kelas kontrol yang menggunakan model belajar *konvensional*.

Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan sebagai berikut:

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	1	X	2
Kelas Kontrol	1	-	2

Keterangan :

- : Pembelajaran dengan model X *Student Facilitator and Explaining* (SFE)
- : Pembelajaran *Konvensional*
- T1 : Pemberian *Pre-test*

T2 : Pemberian *Post-test*

Sumber : (Lufri,2006)

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rambah Hilir dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir tahun pelajaran 2023/2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 61 siswa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A (Kelas Kontrol) yang berjumlah 31 siswa dan VIII B (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 30 siswa. Uji coba instrument dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Dan teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus korelasi *product moment*(Arikunto,2012: 87).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah Respondem
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu system dengan total skor
- $\sum x$ =jumlah skor item instrument
- $\sum x^2$ = Jumlahkuadrat skor item
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor jawaban

Table 3. 1 Tabel kriteria r_{xy} nilai standar validitas

Tingkat Validitas	Kategori
$00,0 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
---------------------------	---------------

Sumber : Arikunto,2012:87

b. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa “Reabilitas akan menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reabilitas tes secara keseluruhan
- n = Banyak butir item
- 1 =bilangan konstan
- S = standar diviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)
- P =Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah(q=1-p)
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara pdan q

Table 3. 2 Tabel Reabilitas

Tingkat Reabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 8,00	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Arikunto,2012:89

c. Tingkat Kesukaran Soal

Adapun tingkat kesukaran dari tiap-tiap butir soal pada instrument yang digunakan memiliki 3 tingkatan. Hasil dari sebuah perhitungan tingkat kesukaran diinterpretasikan dengan kriteria indeks kesukaran butir soal yang akan diperoleh. Rumus tingkat kesukaran soal menurut Arikunto (2012:87) sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- P = Indeks Kesukaran
 - B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar
 - JS = Jumlah skor kelompok atas
- Semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Namun sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria table kesulitan soal menurut (Arikunto,2012:87) sebagai berikut:

Table 3. 3 Tabel Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya p	Interpretasi
Kurangnya dari 0,00-0,30	Sukar
0,30-0,75	Sedang
Lebih dari 0,75-1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto,2012:87)

d. Daya Pembeda soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan dari suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan yang tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi menurut Arikunto(2012:226)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

- D : Daya pembeda soal
- BA : Jumlah skor kelompok atas
- BB : Jumlah skor kelompok bawah
- JA : Jumlah skor ideal kelompok atas
- JB : Jumlah skor ideal kelompok bawah]=k/,*.

Table 3. 4 Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda Soal	Kategori
D: 0,00-0,220	Buruk
D: 0,21-0,40	Cukup
D: 0,41-0,70	Baik
D: 0,71-331,00	Sangat baik

Sumber : (Arikunto,2012:87)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015:106-107). Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Lilliefors*. Langkah-langkah Uji *Lilliefors* (Sundayana, 2010: 84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi. $\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$

Keterangan:

X_i = Data ke i

n = Banyak Data

3. Menghitung simpanan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus $Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
5. Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah, $L_{maks} = L_{hitung}$
9. Menentukan luas tabel *Lilliefors* L_{maks} ; L_{hitung} dengan derajat bebas $(n-1)$

10. Kriteria kenormalan: jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Menurut (Sundayana, 2016: 143) berpendapat bahwa uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varian yang homogenitas atau tidak. $F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan F_{hitung}
5. Tentukan kriteria pengujian:
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa VIII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

Langkah-langkah uji t menurut (Sundayana, 2016:146) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{X_1 \cdot X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

3. Menentukan nilai $t_{tabel} = t_a (dk = n_1 + n_2 - 2)$

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $\frac{\alpha}{2}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data tes, yaitu berkenaan dengan analisis butir soal yang digunakan yang meliputi uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda.

a. Uji Validitas Soal

Tabel 4.1 Validitas Butir Soal

Indicator	Valid	Tidak Valid
1. Keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian	2,4,6,9,10,11,14,15,18,19,21,22,24,25	1,3,5,7,8,12,13,16,17,20,23
2. Perdagangan antardaerah/antar pulau dan perdagangan internasional	28,30,33,34,35,38,40,42,43,48,49	26,27,29,31,32,36,37,39,41,44,45,46,47,50

Sumber: Pengolahan data primer 2024

Berdasarkan table 4.1 terdapat 25 soal yang valid dan 25 soal yang tidak valid

Adapun item yang dinyatakan tidak valid, maka soal tidak digunakan dan yang dinyatakan valid yang digunakan.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah suatu tes untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang

menjadi objek ukur. Rumus uji reabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) adalah: $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian jawaban tetap atau sesuai untuk diuji kapan saja instrument tersebut. Taraf kepercayaan 5 % soal dikatakan reabilitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument penelitian reliabel. Koefisien reabilitas butir diperoleh $r_{11} = 0,997$ dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 27$ yaitu $r_{tabel} = 0,047$ Maka $0,997 > 0,047$ artinya koefisien reabilitas soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Tabel 4.2 Analisis Perhitungan Reliabilitas Butir Soal

Penarikan Kesimpulan		Kesimpulan
r_{hitung}	r_{tabel}	Reabilitas
0,997	0,047	

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 4.3 Persentase Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Mudah	-	-
2	Sedang	2, 4, 6, 9, 10, 11, 14, 15, 18, 21, 22, 24, 25, 28, 33, 34, 35, 40, 42, 43, 48, 49.	22
3	Sukar	19, 30, 38	3

Sumber : Pengolah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa soal yang berkriteria sedang ada 22 soal sedangkan soal yang berkriteria sukar ada 3 soal dan untuk soal yang berkriteria mudah tidak ada.

d. Daya Pembeda Soal

Tabel 4.4 Persentase Daya Beda Butir Soal

No	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
1	Baik Sekali	-	-
2	Baik	4,6,9,11,14,15,18,24,25,33,34,35,40,42,43,48,49	17
3	Cukup	2,10,19,21,22,28,30,38,	8

4	Jelek	-	-
---	-------	---	---

Sumber : Pengolah Data Primer 2024

Perhitungan daya pembeda soal terdapat soal berkriteria baik ada 17 soal dengan kriteria cukup ada 8 soal dan jelek dan baik sekali tidak terdapat.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMP Negeri 2 Rambah Hilir

Kelas	L hitung	L tabel	Kriteria
Eksperimen	0,0974	0,1590	Normal
Kontrol	0,0988	0,1559	Normal

Sumber: Pengolah Data Primer 2024

Dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ hal ini berarti data *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMP Negeri 2 Rambah Hilir

Kelas	L hitung	L tabel	Kriteria
Eksperimen	0,1259	0,1590	Normal
Kontrol	0,1258	0,1559	Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024

Dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ hal ini berarti data *Pre-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMP Negeri 2 Rambah Hilir

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Nilai	1368	1284
N (Jumlah Siswa)	30	31
\bar{X} (Nilai Rata-Rata)	45.6	41.419
(S ²) Varians	154.041	191.518
(S) Standar Deviasi	12.411	13.839

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{235,42}{154,04} = 1,52$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $N_1 - 1 = 30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $N_2 - 1 = 31 - 1 = 30$ diperoleh $F_{tabel} 1,84$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,52 < 1,84$ maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*Pre-Test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol adalah

homogen atau mempunyai varians yang sama.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMP Negeri 2 Rambah Hilir

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Nilai	2088	1680
N (Jumlah Siswa)	30	31
\bar{X} (Nilai Rata-Rata)	69.6	54.194
(S ²) Varians	157.352	111.828
(S) Standar Deviasi	12.544	10.575

Sumber: Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai Uji Homogenitas nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{157,35}{103,070} = 1,52$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dk pembilang = $N_1 - 1 = 30 - 1 = 29$ dan dk penyebut = $N_2 - 1 = 31 - 1 = 30$ diperoleh $F_{tabel} 1,84$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,52 < 1,84$ maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*Post-Test*) antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol adalah homogeny atau mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Hipotesis dengan menggunakan t-test

Kelas	N	\bar{X}	S ²	Stan- dar Devi- asi	Deraja t Kesuk- aran	t _{hi- tun}	t _{tab- el}
Ekspe- rimen	30	69,6	111,828	12,544	30+31- 2=59	5,225	1,670
Kontr- ol	31	54,194	157,352	12,575			

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil Perhitungan Hipotesis menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kemampuan akhir Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe student facilitator and explaining* diperoleh Rata-rata 69,6 sedangkan untuk kelompok Kontrol dengan pembelajaran *Konvensional* diperoleh Rata-rata 54,194. Dengan dasar pengambilan keputusan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} = 5,225$ dan $t_{tabel} =$

1,670 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,225 > 1,670$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rambah Hilir. Hal ini berarti untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa guru dapat menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe student facilitator and explaining*. Penelitian ini di perkuat dengan penelitian terdahulu di kemukakan oleh Claudia P. Benggala (2017), yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE (Student Facilitator And Explaining) pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Adapun kendala dalam penelitian ini ialah dalam menjelaskan bagan, selanjutnya kendala dalam mengondisikan siswa dalam kerja dengan kelompok Solusinya dengan memberi arahan kepada siswa bagaimana cara membuat bagan dan mengondisikan siswa agar terlibat dalam kelompok dengan cara memberi bagian kerja kepada setiap anggota kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rambah Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Abas Asyafah. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6 No.1

Achmad Rozak Al Habsi, dkk .2015. "Penerapan Student Facilitator And Explaining dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/1016", *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. IV No.5.

Agus Saifuddin, Nasikh dan Sugeng Hadi Utomo. 2015 "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFE) dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. VIII No.1.Bandung: PT Refika Aditama,

Arikunto Suhasmini. 2016. *Evaluasi Progam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Aris Shoimin, 2018. "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,), h. 183.

Claudia P. Benggala .2017."Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe SFAE (Student Facilitator And Explaining) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Tondano". *Semantic Scholar Journal Internasional*

Darsono. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini Muslimatus Sajidin dkk. 2023 “pengaruh dari model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa di kelas IX MTs Negeri 9 Majalengka” . *jurnal pendidikan IPS* Vol.3.No.1
- Siska Ryane Muslim, 2015 “Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1 No. 1. h. 68.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sundayana, R. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta
- Supriyono, Toto, 2014 “ Bara Setiawan, Dinawati Trapsilasiwi, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Student Facilitator and Explaining Setting Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Sub Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII Semester Genap”. *Jurnal Pancaran Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember*, Vol. 3 No. 2 . h. 53.
- Trianto 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas Konsep Landasan Teoristik Praktis dan Implementasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka),
- Usiono, 2012. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.78
- Wijanarko, Y. 2017. Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(01), 52-59.
- Yulia Siska. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawacana), h. 3.
- Yunus Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama,